



Desain Strategi Pembelajaran Pasca Pendidikan dan Pelatihan berbasis *Social Learning Network* berbantuan Instagram

Fitrah Izul Falaq*

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

fitrah.izul.falaq@unj.ac.id

Abstrak

History Artikel:

Received 1 Januari 2026

Revised 15 Januari 2026

Accepted 25 Januari 2026

Available online 1 Februari 2026

Pendidikan dan pelatihan merupakan proses pembinaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terstruktur. Dalam praktiknya, banyak lembaga pelatihan menerapkan diklat berjenjang, namun pendampingan pasca pelatihan sering tidak berjalan optimal akibat keterbatasan waktu, tempat, dan infrastruktur. Padahal, pembelajaran pasca pelatihan berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan keberlanjutan kompetensi peserta. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu terkait pembelajaran daring dan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media sosial, khususnya Instagram, dinilai efektif dan efisien sebagai alternatif strategi pembelajaran pasca pelatihan. Penelitian ini bertujuan merancang desain strategi pembelajaran pasca pelatihan berbasis *social learning network* (SLN) dengan memanfaatkan Instagram. Strategi yang dirumuskan mencakup sintaks penggunaan Instagram sebagai SLN, penyediaan sumber belajar, serta tahapan pengaturan lingkungan belajar daring. Pemanfaatan fitur Instagram diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keberanian, interaksi, dan pengetahuan peserta pasca pelatihan.

Kata kunci: desain pembelajaran, strategi pembelajaran, instagram, *social learning network*, sosial media.

Pendahuluan

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan, kejujuran dan keterampilan (Rustandi, 2019). Pada beberapa lembaga pelatihan, proses pelaksanaan diklat dilaksanakan dalam rentan waktu berjenjang karena terdiri dari beberapa tahap mulai sebelum (*pra*) hingga sesudah (*pasca*) pelatihan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pelatihan. Kegiatan pra Diklat dilakukan untuk memberikan gambaran umum, pelaksanaan diklat untuk menyampaikan materi, dan pasca pelatihan berupa pendampingan sebagai pengayaan terhadap materi. Proses pembelajaran pasca diklat dapat dijadikan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan dan pendampingan mendetail materi pelatihan. Namun, studi kasus menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan pasca pelatihan ini tidak berjalan karena keterbatasan waktu, tempat, dan juga infrastruktur.

Mengingat pentingnya pembelajaran pasca pelatihan, maka diperlukan sebuah alternatif strategi pembelajaran. Solusi yang dirancang penulis untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring). Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan teknologi, pembelajaran daring memberikan kemudahan akses sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa segala hal yang dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran, meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan juga pengaturan lingkungan. Faktor utama kesuksesan pembelajaran daring bergantung pada sumber belajar yang berkualitas, menantang, mudah diakses, interaktif, dan menyenangkan, serta mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh pembelajar agar terjadi perilaku belajar (Miarso,

1990). Tersedianya sumber belajar memadai, dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu sehingga proses pembelajaran lebih cepat, mudah, dan efisien (Darmawan, 2014)

Selain penggunaan sumber belajar yang tepat, efektivitas pembelajaran daring juga sangat dipengaruhi oleh strategi dan media yang digunakan. Kedua hal tersebut harus saling melengkapi, artinya penggunaan strategi dengan jenis media yang tepat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran (Veygid et al., 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, optimalisasi sumber belajar dalam pembelajaran daring dapat lebih efektif dan efisien jika menggunakan strategi berbasis *Social Learning Networks* (SLN) berbantuan platform sosial media. Berdasarkan riset dari We Are Social tahun 2025, platform sosial media populer nomor dua setelah whatsapp yaitu instagram. Sehingga, potensi tersebut menjadi landasan dan peluang pengembangan strategi pembelajaran daring dalam penelitian ini. Secara garis besar, rancangan desain strategi pembelajaran ini memberikan gambaran berupa sintaks penggunaan instagram sebagai SLN, sumber belajar yang harus disediakan, hingga interaksi pembelajaran.

Mengkaji dari penelitian sebelumnya, pembelajaran menggunakan platform instagram menghasilkan pembelajaran efektif dan efisien yang didukung oleh beberapa aspek. Pertama, media sosial menjadi peluang untuk dimanfaatkan sebagai alternatif media dalam pembelajaran (Fujiawati & Raharja, 2021). Kedua, jumlah pengguna instagram di Indonesia tahun 2020 mencapai 63 juta jiwa (Erarslan, 2019) dan meningkat menjadi 103 juta pada tahun 2025. Ketiga, penggunaan instagram mampu meningkatkan hubungan interpersonal dan memfasilitasi komunikasi pebelajar (Rochmah & Abdul Majid, 2018). Penelitian lebih lanjut juga menyatakan penggunaan instagram memungkinkan pebelajar untuk berinteraksi, berkolaborasi, menciptakan, membagikan dan menyebarkan informasi, ide dan multimedia (Abu Dzar Al Ghifari et al., 2021).

Selain itu, instagram dalam pembelajaran memiliki manfaat diantaranya: (1) meningkatkan motivasi belajar (2) meningkatkan keterampilan menulis (3) berkontribusi meningkatkan kepercayaan diri, serta (4) meningkatkan kewaspadaan siswa dalam mengerjakan tugas (Martarini et al., 2021). Instagram juga dapat dimaksimalkan untuk mencapai kecakapan hidup (*life skills*) dan pendidikan karakter (Absor, 2020).

Namun, bukan tanpa cela. Penggunaan instagram dalam pembelajaran harus memiliki desain strategi yang jelas, terjadwal, serta konten yang beragam. Proses pembelajaran harus teratur, terukur, dan runtun sehingga pebelajar tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Keberhasilan penggunaan sosial media dalam pembelajaran bergantung pada strategi SLN yang digunakan, khususnya sebagai media pembelajaran kelas daring (Rifati, 2018). Penggunaan strategi berbasis SLN harus menjadi wadah bagi pengguna untuk dapat bertukar informasi dan saling berkomunikasi satu sama lain, memberikan komentar, saling bertukar pesan, gambar, audio dan video (Rochmah & Abdul Majid, 2018).

Rancangan desain strategi pembelajaran pasca pelatihan berbasis *social learning network* dikembangkan berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu kemudian dirumuskan dalam strategi pembelajaran daring. Harapannya, strategi tersebut memberikan gambaran penggunaan sosial media instagram sebagai media pembelajaran serta memantik motivasi, keberanian, dan pengetahuan pebelajar pasca pelatihan melalui interaksi secara daring.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau kajian pustaka yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi pembelajaran pasca pelatihan berbasis *social learning network* (SLN), khususnya pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran daring. Metode ini memungkinkan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, model, temuan empiris, serta praktik terbaik yang telah dikembangkan sebelumnya .

Tahapan penelitian dimulai dengan penelusuran literatur secara sistematis melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan meliputi pembelajaran daring, *social learning network*, media sosial dalam pembelajaran, *Instagram for learning*, dan pembelajaran pasca pelatihan. Artikel yang dikumpulkan dibatasi pada publikasi 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan kajian (Kitchenham, B., & Charters, 2007).

Hasil sintesis literatur kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan desain strategi pembelajaran pasca pelatihan berbasis SLN berbantuan Instagram. Desain tersebut mencakup sintaks pembelajaran, penyediaan sumber belajar, serta pengaturan lingkungan belajar daring yang interaktif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan *literature review*, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kerangka konseptual yang kuat, berbasis bukti ilmiah, serta relevan untuk diterapkan sebagai alternatif solusi pembelajaran pasca pelatihan di era digital.

Hasil

Sintaks Strategi Pembelajaran berbasis SLN berbantuan Instagram

Rancangan strategi pembelajaran ini mengadopsi model *discovery learning* alasannya karena pembelajaran berbantuan instagram lebih menekankan pada pembelajaran siswa aktif dalam menemukan konsep sendiri (Nurmala & Priantari, 2017). *Discovery learning* memberikan kemungkinan siswa untuk melakukan beragam kegiatan, mendapatkan banyak informasi, membandingkan, mengelompokkan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan. Rancangan strategi pembelajaran dari sisi materi dapat dipertimbangkan jenis materi, kebutuhan prasyarat, dan referensi (Abidin, 2017). Sintaks *discovery learning* meliputi: 1) Stimulation, 2) Problem Statements, 3) Data Collection, 4) Data Processing, 5) Verification, dan 6) Generalization (Khayani & Winarti, 2023). Dan proses evaluasi dalam strategi SLN diperuntukkan untuk melihat keberhasilan pebelajar dan menilai umpan balik bagi pembelajar (Abidin, 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut, model *discovery learning* sangat cocok untuk diadopsi kedalam strategi pembelajaran SLN berbantuan instagram. Selanjutnya, untuk membuat sebuah strategi pembelajaran, juga perlu melakukan analisis rancangan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu disusun yaitu tujuan, materi, strategi, media dan sumber, lingkungan belajar, dan evaluasi pembelajaran (Abidin, 2017). Adapun secara lebih rinci sintaks dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

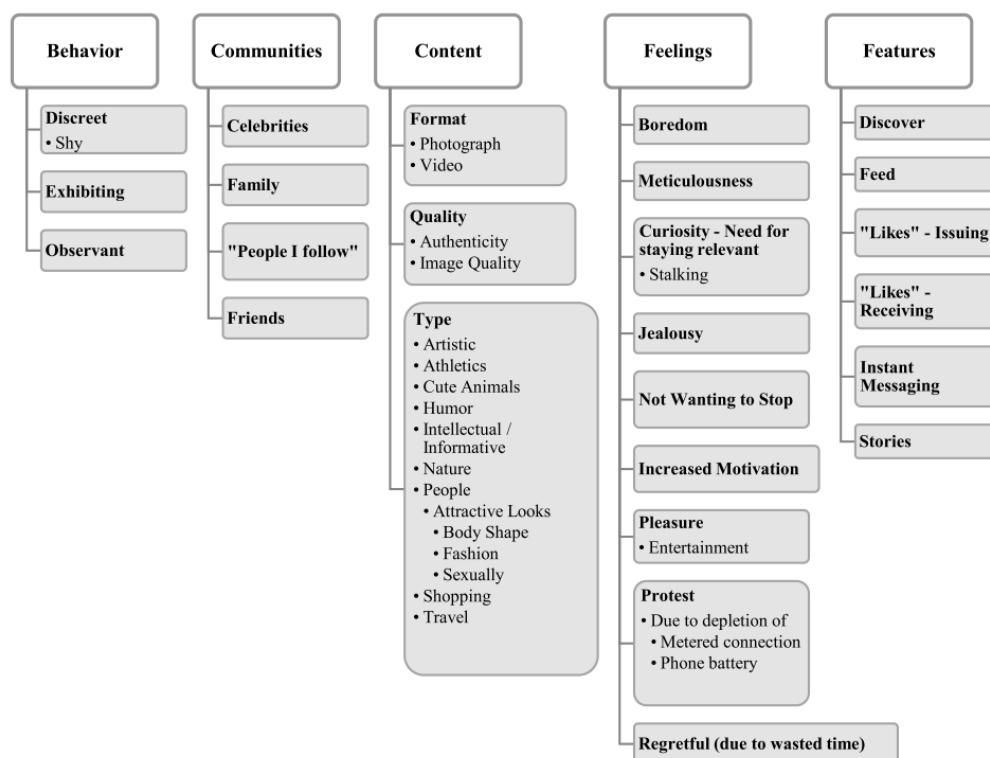
Dalam tahap ini, pebelajar melakukan mengatur instagram sebagai lingkungan belajar. Adapun aspek yang perlu disetting diantaranya: analisis, konten materi, jadwal postingan, alur interaksi pengguna melalui fitur sorotan dan reels. Pertama, adapun beberapa tahapan dalam analisis menurut (Aloraini & Cardoso, 2018) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analitik jaringan sosial - hubungan antar pribadi menentukan platform sosial
Rancangan strategi pembelajaran berbasis SLN berbantuan instagram dapat dijabarkan kedalam beberapa aspek diantaranya: (1) sintaks penggunaan instagram sebagai SLN, (2) sumber belajar yang harus disediakan, dan (3) tahapan setting lingkungan belajar menggunakan instagram. Penggunaan instagram sebagai platform pembelajaran tidak lepas dari fitur yang disediakan. Fitur instagram yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya : 1) Kamera, 2) Editing Foto, 3) Feeds, 4) Instagram story, 5) Live on Instagram, 6) Reels, 7) Video, dan 9) Hastag (Fujiawati & Raharja, 2021). Optimasi fitur instagram, akan sangat berdampak untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menulis, dan bercerita siswa (Prasetyawati & Ardi, 2020).

2. analitik konten — konten yang dibuat pengguna
3. analitik disposisi — motivasi intrinsik untuk belajar
4. analitik konteks — komputasi seluler mengubah akses ke orang dan konten.

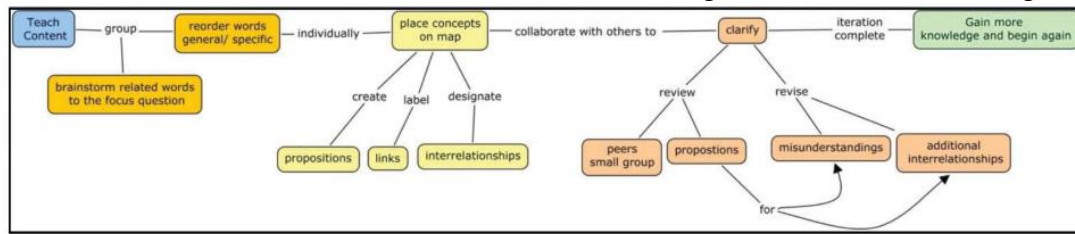
Kedua, terdapat beberapa yang perlu disadari dalam menyusun alur, konten, dan jadwal penggunaan instagram. Terdapat beberapa alur yang dapat digunakan untuk melakukan penyusunan sesuai dengan peta karakteristik pengguna. Penggunaan instagram mampu meningkatkan motivasi belajar melalui beberapa pengaturan diantaranya: (1) Tampilan gambar, animasi dan video didesain semenarik mungkin (2) Sampul konten atau bagian awal materi berupa gambar yang terkait dengan teknologi yang dihasilkan oleh sub topik tertentu. Hal ini mampu memancing motivasi siswa karena mengetahui hubungan manfaat dari ilmu yang akan dipelajari. (3) Media dilengkapi dengan latihan soal. Soal latihan dapat digunakan siswa untuk berlatih meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam mengerjakan tes Sehingga siswa mendapat pengalaman baru dalam belajar (Rohim & Yulianti, 2020)

Dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis *social learning network* juga dapat mempertimbangkan beberapa pola interaksi instagram. Adapun pola interaksi yang biasa dilakukan pengguna saat mengoperasikan instagram dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar. Bagan Pola Analisis Interaksi Instagram (Gezgin & Mihci, 2020)

Setelah pembelajar memahami pola dan alur interaksi. Selanjutnya, pembelajar dapat melakukan desain peta konsep yang hendak dilakukan. Perlu diketahui bahwa pembelajaran SLN berbantuan instagram juga dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memperhatikan aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan (Rohim & Yulianti, 2020). Riset tersebut juga didukung oleh penelitian (Lamia & Mohamed, 2019) yang menyatakan bahwa SLN mampu meningkatkan motivasi dan pengayaan. Sehingga contoh peta konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



Gaambar. Peta konsep Pembelajaran SLN berbantuan Instagram (Schunk, 2011)

Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran pasca pelatihan dapat digambarkan bagan berikut :



Gambar . Alur Strategi Pembelajaran Berbasis SLN berbantuan Instagram

Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis *Social Learning Network* (SLN) berbantuan Instagram dilakukan melalui lima tahapan yang saling terintegrasi. Tahap pertama diawali dengan pemberian jadwal pembelajaran kepada peserta melalui unggahan *feed*, *reels*, atau *highlight* guna membangun kesiapan dan konsistensi belajar. Selanjutnya, fasilitator mengunggah konten pembelajaran berupa gambar, infografis, atau video yang disertai penjelasan singkat dan tujuan pembelajaran. Materi yang telah dipublikasikan kemudian dikelompokkan dan disimpan menggunakan fitur sorotan sesuai dengan jadwal atau topik pembelajaran agar mudah diakses kembali. Untuk memudahkan penelusuran dan perangkuman materi, setiap unggahan dilengkapi dengan hashtag khusus sebagai penanda tema pembelajaran. Tahap akhir dilakukan melalui interaksi aktif antara fasilitator dan peserta menggunakan kolom komentar dan pesan langsung (*direct message*), sehingga tercipta proses pembelajaran sosial yang interaktif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam lingkungan daring.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dapat melalui fitur komentar, quiz melalui story instagram, maupun membuka topik diskusi melalui fitur guides. Proses interaksi dipandu oleh pembelajar. Pengkategorian topik evaluasi dapat menggunakan fitur hashtag secara spesifik. Dan untuk memantau perkembangan progres pebelajar bisa melalui laporan progres secara personal.

Sumber Belajar berbasis SLN berbantuan Instagram

Adapun beberapa sumber belajar yang digunakan instagram dalam proses pembelajaran diantaranya adalah :

Tabel 1. Rangkuman Pendidikan Agama Islam Siswa

Feeds	Infograris materi, foto, ataupun video singkat yang mendukung proses pembelajaran. Bisa digunakan dalam menyampaikan materi ataupun memberi instruksi pembelajaran.
Caption	Pesan berisi panduan yang harus dilakukan oleh pebelajar, ataupun muatan materi secara tertulis yang dapat dipelajari.
Instagram story	Memantau keaktifan dan interaksi pebelajaran, serta sarana evaluasi.
Reels	Upload video pembelajaran singkat
Video	Upload video pembelajaran yang lebih panjang
Hastag	Topik Spesifik yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran

Langkah pertama membangun instagram sebagai lingkungan belajar dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis SLN adalah memahami tipe pendekatan. Menurut (Klimova & Poulova, 2015) terdapat beberapa pendekatan diantaranya :

Tabel 1. Rangkuman Pendidikan Agama Islam Siswa

Pendekatan instruktif.	Memiliki ciri-ciri : - silabus dan standar tetap; - konten materi sama; - terdapat pengujian dan penilaian; pembelajar memiliki otoritas tertinggi; - pembelajar menjadi sumber informasi
Pendekatan konstruktif	Memiliki ciri-ciri : - rencana pembelajaran tematik; - belajar dengan memahami koneksi; - tugas individu atau tim; - evaluasi lisan; - pembelajar sebagai fasilitator dan pelatih; - siapapun bisa menjadi sumber informasi.

Kelebihan dan Kelemahan Instagram sebagai Social Learning Network

1. Mahasiswa termotivasi untuk membuat project atau kreasi seni yang baik dan menarik karena karyanya di apresiasi oleh teman dan pengguna lainnya. (Fujiawati & Raharja, 2021)
2. Konten pembelajaran di media sosial Instagram dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar pebelajar (Abu Dzar Al Ghifari et al., 2021)
3. Interaksi pebelajar dapat dipantau secara langsung oleh pembelajar. Selain itu, aktivitas pebelajar tidak terkesan dipaksa, karena mampu menjadi aktivitas rutin dalam proses pembelajaran sehari hari.

Kelemahan Instagram sebagai Social Learning Network

1. Penerapan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan atau bahkan mempersiapkan lingkungan belajar yang sesuai.
2. Interaksi lebih bebas, sehingga memerlukan keterampilan pembelajar dalam manajemen interaksi dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *Social Learning Network* berbantuan Instagram merupakan alternatif yang relevan dan efektif untuk mendukung pembelajaran pasca pelatihan. Adopsi model *discovery learning* selaras dengan karakteristik Instagram yang mendorong keaktifan pebelajar dalam menemukan, mengolah, dan menyimpulkan pengetahuan secara mandiri melalui interaksi sosial dan konten digital.

Strategi ini disusun secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan berbagai fitur Instagram sebagai media, sumber belajar, serta lingkungan belajar daring. Optimalisasi fitur seperti *feed*, *story*, *reels*, *hashtag*, dan *direct message* mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kualitas interaksi pebelajar. Selain itu, pendekatan konstruktif dalam SLN memberikan ruang kolaborasi dan pengayaan pengetahuan yang lebih luas.

Meskipun demikian, penerapan strategi ini menuntut kesiapan lingkungan belajar dan kemampuan fasilitator dalam mengelola interaksi agar pembelajaran tetap terarah. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berbasis SLN berbantuan Instagram berpotensi menjadi solusi pembelajaran pasca pelatihan yang fleksibel, interaktif, dan berkelanjutan di era digital.

Referensi

- Abidin, J. (2017). Rancangan Strategi Pembelajaran. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 70. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3863>
- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Chronologia*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.22236/jhe.v2i1.5502>
- Abu Dzar Al Ghifari, Retno Widyaningrum, S.Sos, MM., & Santi Maudiarti S.E, M.Pd. (2021). Pengembangan Konten Pembelajaran di Media Sosial Instagram untuk Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMAN 103 Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.21009/jpi.041.06>
- Aloraini, N., & Cardoso, W. (2018). Social media in language learning: a mixed-methods investigation of Saudi students' perceptions. *Future-Proof CALL: Language Learning as Exploration and Encounters – Short Papers from EUROCALL 2018*, 2018(2018), 1–5. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2018.26.803>
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan e-learning: Teori dan Desain*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Erarslan, A. (2019). Instagram as an Education Platform for EFL Learners. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 18(3), 54–69.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 6(1), 32–44.
- Gezgin, D. M., & Mihci, C. (2020). Smartphone Addiction in Undergraduate Athletes: Reasons and Effects of Using Instagram Intensively. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(3), 188–202. <https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i3.106>
- Khayani, N. N., & Winarti, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(2), 102–109. <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i2.682>

- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. *Technical Report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE*, (January 2007), 1–57.
- Klimova, B., & Poulova, P. (2015). A social networks in education. *Proceedings of the 12th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in the Digital Age, CELDA 2015*, (2007), 240–246. <https://doi.org/10.17770/sie2014vol3.705>
- Lamia, M., & Mohamed, H. (2019). A problem solving using intelligent social network. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 14(3), 28–38. <https://doi.org/10.4018/IJWLTT.2019070103>
- Miarso, I. N. S. D. & Y. (1990). *BUKU PEGANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN*. departemen pendidikan RI.
- Ni Made Lisma Martarini, Kadek Ayu Riska Yulianti, & Ni Nyoman Ayu J. Sastaparamitha. (2021). Media Sosial Dan Pembelajaran: Study Efektifitas Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 375–382. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1227>
- Nurmala, R. S., & Priantari, I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Discovery Learning Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through Discovery. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 1–10.
- Prasetyawati, O. A., & Ardi, P. (2020). Integrating instagram into efl writing to foster student engagement. *Teaching English with Technology*, 20(3), 40–62.
- Rifati, M. I. (2018). Realisme dalam filsafat pendidikan. *Manajemen Kelas Classroom Management*, (May), 61.
- Rochmah, E., & Abdul Majid, N. W. (2018). Membangun virtual classroom melalui social learning networks (SLNS). *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.1832>
- Rohim, A. M., & Yulianti, D. (2020). Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.15294/upej.v9i2.41921>
- Rustandi, R. (2019). KINERJA MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DISRUPSI. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v10i2.1653>
- Schunk, D. H. (2011). Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance. In *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203839010>
- Veygid, A., Aziz, S. M., & S.R., W. S. (2020). Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.5>